

Integrasi Pengajaran Grammar Dengan *An Inspiring Song & Game-Based Lesson For Young Learners* Bagi Siswa Kelas 5 SD Supriyadi Semarang

Oleh:

Ririn Ambarini, S.Pd., M.Hum. *
Anggarani Wilujeng, S.S., M.Hum. **

Abstract

Teaching English to young learners especially for elementary school students will be different from teaching high school students. The activities of teaching English for young learners in Elementary Schools should be based on the teaching of English that is fun and exciting for young learners. Moreover in giving the English activities, an English teacher should not give the explanation of grammar in the form of formula, sentence pattern or even language rules that have to be memorized by students. Grammar should be taught to the students integrated with vocabularies in the form of statements; for example, Grammar can be taught in the form of communicative questions directly given to the students. So it will be more useful if students experience the language than learn it. Songs and games can be integrated in teaching Grammar to young learners and those are kinds of teaching media that can be used to enhance students' understanding on the language and learning the English language. This research is an action research that undergoes two cycles. In the first cycle, it was found that the average score of the students when they were taught grammar that was dominated by the use of LKS books is 72.06. It means the percentage of students' capability in learning grammar is 70%. And in the second cycle, it was found that the score of the students in learning grammar that was already integrated with songs and games is 89.81. It means that the percentage of the students' ability in mastering grammar is 80%. It can be concluded that teaching grammar that is integrated with songs and games is very effective to make the young learners interested in learning English without being realized that they are still learning. In this case, the English teachers should be active enough in choosing the songs that are adjusted with the needs of the students.

Key words: teaching, grammar, games, songs, young learners, creative, communicative.

A. Pendahuluan

Bila kita membicarakan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak atau yang biasa disebut *EYL (English for Young Learners)*, kita perlu memahami siapa yang kita maksud dengan siswa EYL. Yang dimaksud sebagai pembelajar muda usia di sini adalah siswa sekolah dasar yang berusia antara 6-12 tahun. Mereka dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu *Younger Group* (6-8 tahun) dan *Older Group* (9-12).

* Penulis adalah Staf Pengajar di

** Penulis adalah Staf Pengajar di FBBA UNIMUS

Menurut jenjang kelasnya, mereka bisa disebut anak-anak *Lower Classes*, yaitu anak kelas 1, 2, dan 3 serta *Upper Classes* siswa kelas 4,5, dan 6. Sementara itu, Scott dan Ytreberg (1990) membagi mereka dalam kelompok *Level One* atau tingkat pemula (5-7) dan *Level Two* (8-10). Kelompok *Level Two* juga disebut *beginners* jika mereka baru mulai belajar bahasa Inggris pada usia itu.

Di SD Supriyadi dimana penulis melaksanakan penelitian *action research* para guru bahasa Inggris telah melaksanakan tugas pengajarannya seperti apa yang seharusnya di ajarkan untuk anak usia sekolah dasar. Para guru telah melaksanakan pengajaran tata bahasa (*grammar*) yang berbasis *fun and interesting for young learners* yaitu menerapkan permainan atau *games* dalam pengajaran bahasa Inggris. Akan tetapi kelemahan yang penulis lihat dalam proses pengajaran para guru bahasa Inggris di SD Supriyadi adalah kurangnya *content* dalam penyampaian materi sesuai bahasan yang diajarkan (Graham, 2003:45).

Dengan pengajaran tata bahasa yang di interigasikan dengan *an inspiring song&game-based lesson for young learners*, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, dan karena atmosfer dari pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa akan lebih percaya diri dan merasa diri nya jauh dari rasa takut ataupun gelisah untuk selalu aktif berpartisipasi dan berkomunikasi dengan guru ataupun teman-teman dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran bahasa Inggris.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah integrasi pengajaran tata bahasa (*grammar*) dengan *an inspiring song & game-based lesson for young learners* yang berkualitas?
2. Seberapa jauhkah integrasi pengajaran tata bahasa (*grammar*) dengan *an inspiring song & game-based lesson for young learners* yang berkualitas terhadap pencapaian hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui integrasi pengajaran tata bahasa (*grammar*) dengan *an inspiring song & game-based lesson for young learners* yang berkualitas, dan
2. untuk mengetahui integrasi pengajaran tata bahasa (*grammar*) dengan *an inspiring song & game-based lesson for young learners* yang berkualitas terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Dosen

Dosen sebagai salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu memberikan gambaran serta dukungan kepada mahasiswanya yang kelak menjadi guru untuk selalu mempraktekan tehnik pengajaran bahasa Inggris bagi pembelajar muda yaitu siswa sekolah dasar yang berkualitas dan yang berbasis *fun and exciting atmosphere*.

2. Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan latihan pengajaran atau *microteaching* semaksimal mungkin sehingga pada saatnya nanti mampu menerapkan pengajaran bahasa Inggris yang berkualitas di dunia kerja yaitu dunia pendidikan.

3. Guru

Guru akan lebih dapat meningkatkan kemampuan dan juga keahlian dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya pengajaran tata bahasa (*grammar*) yang di interigasikan dengan *an inspiring song & game-based lesson for young learners* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang *fun and exciting* bagi pembelajar muda khususnya siswa sekolah dasar.

E. Kajian Pustaka

1. Pengajaran Bahasa

Pengajaran bahasa Inggris adalah suatu proses yang kompleks yang di konseptualkan ke dalam sejumlah cara-cara pengajaran. Secara tradisional, pengajaran bahasa dapat didiskripsikan sebagai cara bagaimana guru bertindak dan bertingkah laku saat membawakan pengajaran bahasa di kelas dan segala tindakan dan perilaku guru dalam pengajaran akan membawa pengaruh pada anak didiknya (Richards and Lockhart, 1996:29).

Pengajaran tidak bisa di definisikan secara lepas dari pembelajaran. Pengajaran adalah membimbing dan memberikan fasilitas terhadap pembelajaran, membuat pembelajar mampu untuk belajar, serta menciptakan setting untuk kondisi pembelajaran (Brown, 2000:7).

2. Pengajaran *English for Young Learners* (EYL)

Sebagai pelaksana dan pembimbing yang mempunyai hubungan yang hangat dengan siswa dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai *helper*, guru EYL siap membantu kesulitan anak didik. Sebagai model, guru memberi contoh dalam menggunakan bahasa Inggris. Sebagai fasilitator, guru

memfasilitasi apa yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai pengambil keputusan. Guru tidak hanya mengajar, tetapi dia juga yang mengambil keputusan metode apa yang paling tepat untuk anak didiknya, kegiatan belajar apa yang harus diberikan. Seorang guru *EYL* yang baik paham apa, bagaimana, dan kapan mereka harus melakukan sesuatu (Chodidjah, 2000).

3. Pengajaran Tata Bahasa (Grammar)

Pengajaran untuk pembelajar muda yakni anak usia sekolah dasar akan sangat berbeda sekali dengan pengajaran untuk anak usia menengah. Dalam hal ini segala kegiatan guru bahasa Inggris di sekolah dasar sebaiknya selalu berbasis pengajaran bahasa Inggris yang *fun and exciting* bagi pembelajar muda. Karena anak usia sekolah dasar selalu bercirikan bahwa mereka menyukai segala kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi diri mereka.

Grammar sebaiknya diajarkan dalam bentuk terintegrasi dengan kosakata dalam kalimat pernyataan, misalnya sebagai pertanyaan komunikatif dalam bentuk Tanya jawab, dan dalam wacana yang langsung diberikan sebagai suatu bentuk bahasa yang utuh dan bermakna. Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa yang bermakna dengan menggunakan butir-butir tata bahasa yang harus diajarkan (Fillmore, 2000:43).

4. Songs and Games

a. Nyanyian (Songs)

Nyanyian adalah serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan irama dan nada tertentu. Dengan menyanyikan lagu, guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Mengapa lagu dipilih sebagai salah satu teknik yang ampuh untuk belajar bahasa Inggris bagi anak? Lagu dan irama merupakan bagian penting dari kehidupan anak-anak dan juga merupakan alat atau media pembelajaran bahasa untuk anak (Graham, 2003:55).

b. Permainan (Games)

Apakah permainan atau *games*? Khan (1991) menyatakan, permainan adalah aktifitas yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu. Anak bermain karena mereka senang. Anak belajar melalui permainan. Pada saat mereka bermain bersama, anak berinteraksi satu dengan yang lain. Dalam interaksi tersebut, keterampilan berbahasa dapat dibangun, terutama menyimak dan berbicara. Para guru yang mengajar atau akan mengajar di tingkat sekolah dasar, perlu tahu bagaimana menyajikan

kegiatan yang disenangi anak-anak yaitu dalam bentuk nyanyian seperti yang disebut di atas dan permainan (games).

5. Integrasi Pengajaran *Grammar* dengan *Songs and Games*

Berdasarkan penelitian, sebelum pembelajar muda mencapai usia sebelas atau duabelas tahun maka apa yang disebut sebagai pemerolehan bahasa kedua yaitu dalam hal ini adalah bahasa Inggris, maka pemerolehan akan tetap sebagai pemerolehan (Scott Thornbury, 1999:138). Oleh karena itu, suatu bahasa yang baru akan lebih bagus kalau dialami atau siswa di kenai pengalaman daripada dipelajari. *Songs and games* memberikan penawaran sebagai alat yang bisa menambah pemahaman bahasa yang sangat tinggi dalam pembelajaran bahasa.

Sebagai contoh, untuk siswa kelas 3 sekolah dasar, Unit 5 tentang *Family* guru hendak menyelipkan tata bahasa atau *grammar* tenses yaitu *simple present*, guru mengkreasikan lagu yang sudah cukup dikenal anak-anak yaitu “Aku Seorang Kapiten” untuk dipakai nadanya sedangkan lirik lagu guru menciptakan sendiri (Ambarini, 2011:24).

<i>I have a happy family</i>	→ <u>aku seorang kapiten</u>
<i>We are father and mother</i>	→ <u>mempunyai pedang panjang</u>
<i>Also sister and brother</i>	→ <u>kalau berjalan prok-prok-prok</u>
<i>We are together happier</i>	→ <u>aku seorang kapiten</u>

F. Metode Penelitian

1. Latar Belakang Penelitian

SD Supriyadi Semarang adalah institusi yang menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas ini yang beralamatkan di Jl. Supriyadi no.11-13. Didirikan pada tanggal 24 Desember 1988 oleh Bapak Panut, kepala Bank BPD pada waktu itu dan sekarang dikelola oleh Yayasan Islam Al-Fallah. Berbagai fasilitas yang mendukung proses KBM di SD Supriyadi Semarang diantaranya adalah TV, CD player, kelas ber-AC, perpustakaan, computer, LCD, OHP, alat peraga sesuai Mapel, dll.

2. Subjek Penelitian

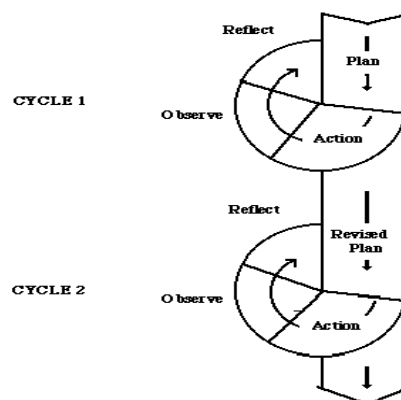
Subyek dari penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas 6 SD Supriyadi Semarang. Penulis memilih guru bahasa Inggris dan siswa SD Supriyadi Semarang karena sekolah tersebut dianggap memerlukan perbaikan dan perubahan dalam pengajaran tata bahasa (*grammar*) yang di integrasikan dengan *songs and games*. Pada saat melakukan observasi kelas guru bahasa Inggris di SD

Supriyadi masih menerapkan beberapa tehnik pengajaran yang kurang dalam *content* dan juga penyampaian sehingga kemampuan siswa dalam penangkapan ataupun partisipasi serta produksi menjadi kurang.

3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Burns, 2010:8), penelitian tindakan kelas melibatkan empat tahap utama dalam lingkaran penelitian; (1) perencanaan (*Planning*) , (2) tindakan (*Action*), (3) observasi (*Observation*), dan (4) refleksi (*Reflection*). Tahap yang pertama merupakan tahap spiral yang berkelanjutan yang dapat di ulangi dan diulangi lagi sampai peneliti dapat mencapai hasil yang memuaskan dan merasa sudah waktunya untuk berhenti.

Model dari penelitian tindakan kelas diilustrasikan melalui diagram berikut ini.



Figur 1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Burns, 2010:9)

4. Teknik Pengumpulan Data

Kuantitatif data oleh peneliti diperoleh dari *lesson plan* dan *worksheet* serta lembar aktifitas yang telah dipersiapkan guru, dan juga hasil dari *worksheet* yang telah dikerjakan siswa untuk mengetahui sejauh mana output dari siswa atas input yang diberikan selama proses belajar mengajar. Peneliti memperoleh data kualitatif dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, perekaman proses KBM, serta wawancara.

5. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data kuantitatif, peneliti akan melakukan beberapa penilaian dari hasil kerja siswa yang telah mengerjakan lembar kerja yang telah dipersiapkan guru bahasa Inggris. Setelah

skor individu siswa diperoleh, peneliti kemudian mencari nilai rata-rata dari semua skor dengan menggunakan formula berikut ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

dimana:

$\bar{X}$ = skor rata-rata

$\sum X$ = skor total

N = total sampel

(Sudjana, 2002:67)

Setelah menemukan rata-rata dari semua skor siswa, hasilnya akan disimpulkan berdasarkan criteria berikut ini:

Tingkat Penguasaan	Predikat
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2002:245)

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kemampuan Siswa Berpartisipasi dalam *Grammar Activities*

Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas 5 di SD Supriyadi Semarang. Alasan pemilihan siswa kelas 5 sebagai subyek penelitian adalah berdasarkan data yang diperoleh, kelas 5 adalah kelas yang spesial karena siswa di kelas tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dari kelas kelas lain di SD tersebut. Kelas ini dikategorikan sebagai kelas yang besar dan juga gaduh dimana para siswanya sangat aktif dan mudah bosan jika pelajaran ataupun kegiatan pembelajaran disampaikan secara monoton ataupun tidak menarik bagi mereka. Jumlah siswa di kelas 5 adalah 46 siswa.

Perencanaan / Planning

Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tiap siklus.

1. Membuat skenario kelas.
2. Mempersiapkan materi materi untuk kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kegiatan pembelajaran grammar yang diintegrasikan dengan permainan dan lagu.
3. Menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan penelitian.
4. Mempersiapkan diari penelitian.
5. Mempersiapkan post-questioner.

Dalam fase ini peneliti merencanakan segala kegiatan yang akan dilakukan di fase berikutnya (tindakan/action). Peneliti juga mempersiapkan segalamaterialdan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Ada dua topik yang akan didiskusikan dalam pertemuan-pertemuan dengan siswa kelas 5. Kedua topik tersebut adalah 'like and dislike' dan 'thank you'. Alat bantu mengajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebaiknya terkait. Guru bahasa Inggris bisa menggunakan gambar atau realia untuk membuat proses belajar mengajar menyenangkan dan menarik bagi siswa sekolah dasar yang masuk dalam kategori pembelajar muda.

Tindakan / Action

1. Topics: Like and Dislike

Berdasarkan topik 'Like and Dislike', guru bahasa Inggris menggunakan tehnik pengajaran 'in group conversation' dan juga 'in pair conversation'. Dalam kegiatan pembelajaran ini, media yang digunakan adalah gambar dan realia. Penggunaan gambar dan realia sangat membantu pemahaman siswa atas apa yang mereka bicarakan dalam percakapan mereka karena mereka melihat objek secara langsung melalui media gambar ataupun realia. Media gambar juga sangat membantu pemahaman siswa akan pengetahuan mereka atau 'previous knowledge' tentang hal hal yang terkait dengan topik sebelum mereka mengalami atau mengikutinya bersama guru di kelas. Misalkan, guru bahasa Inggris memperlihatkan sebuah gambar berukuran besar kepada seluruh siswa dikelas sebagai 'motivating strategi' yaitu untuk memberikan siswa motivasi sebelum materi inti disampaikan siswa sehingga mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang apa yang akan mereka pelajari hari ini.

Berdasarkan ilustrasi dari 'motivating strategi' diatas, bisa diketahui bahwa pada dasarnya ada beberapa siswa yang kemungkinan sudah mempunyai sedikit banyak pengetahuan yang terkait dengan materi yang akan diajarkan oleh karena itu penting bagi guru untuk menyajikan tahap 'motivating strategi' dalam proses belajar mengajar. Kemudian guru menuliskan apa yang siswa sampaikan di papan tulis kemudian diikuti dengan pengucapan dan pengejaan yang benar dari kosa kata yang telah disampaikan siswa terkait dengan topik 'like and dislike'. Hal ini akan memicu kebanggaan sekaligus motivasi bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan 'song' atau nyanyian yang terkait dengan topik 'like and dislike'. Guru bahasa Inggris menulis lirik lagu di papan tulis untuk dinyanyikan bersama sama dan menggaris bawahi hal hal yang kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan.

2. Topics: Saying Thank You

Pada siklus pertama, guru banyak menggunakan latihan-latihan yang cukup bervariasi dan didukung dengan gambar yang menarik. Akan tetapi kegiatan yang didominasi hanya dengan penggunaan buku teks ternyata kurang menarik kalo diterapkan selama satu pertemuan penuh dengan siswa. Sehingga ketika diadakan evaluasi pun nilai dari siswa tidak semuanya bisa di atas 80%.

Oleh karena itu pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran untuk siswa banyak melibatkan kegiatan fisik dalam bentuk permainan dan lagu. Ketika pertemuan pembelajaran berlangsung maka sebagai pembukaan guru mengecek daftar hadir siswa. Kemudian guru mengutarakan tentang tujuan objektif pembelajaran yaitu pada akhir pembelajaran diharapkan siswa dapat mengutarakan ungkapan terima kasih atau 'thank you' dalam bentuk percakapan dalam group ataupun berpasangan. Untuk menarik minat para siswa supaya lebih bersemangat, guru memutar lagu bertemakan terima kasih. Guru membagikan teks lagu tersebut ke siswa, dan meminta mereka menggaribawahi barang barang apa aja yang ada dilagu dan bagaimana ungkapan terima kasih itu dilakukan. Kemudian, bersama-sama seluruh kelas menyanyikan lagu tersebut. Kemudian, sesi selanjutnya adalah guru memberikan contoh bagaimana penggunaan ungkapan rasa terima kasih dalam bentuk percakapan. Guru menugasi para siswa untuk menggunakan barang pribadi mereka yang mereka bawa kemudian sebagai model guru dan siswa berinteraksi dalam

bentuk percakapan sebagai model untuk seluruh siswa bagaimana mengucapkan terima kasih ketika kita meminjam barang orang lain. Selanjutnya, untuk memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan percakapan, guru menunjuk dua orang siswa untuk melakukan percakapan saling meminjam barang dan menggunakan ungkapan rasa terima kasih dalam percakapan tersebut.

Setelah para siswa berlatih menggunakan barang-barang di sekitar mereka, serta dengan barang-barang tersebut mereka saling meminjam dan mengucapkan rasa terima kasih, maka sesi selanjutnya adalah evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap penggunaan ungkapan terima kasih. Dalam evaluasi ini siswa ditugasi untuk membuat kartu ucapan terima kasih dimana sebelumnya guru memberikan kisi-kisi bagaimana 'thank you card' itu dibuat. Secara bersama-sama guru bersama seluruh siswa membuat 'thank you card' di papan tulis yaitu ucapan terima kasih atas bantuan ataupun barang atau benda yang diberikan seseorang kepada kita.

Observasi / Observation

Hasil dari Observasi

1. Guru dapat melakukan 'motivating strategy' dengan sangat baik. Dia dapat memancing para siswa untuk mengekspresikan mengeluarkan pendapat berdasarkan pengalaman yang pernah diperoleh sebelumnya di luar pelajaran tersebut. Sebagian siswa mampu menggunakan ungkapan 'Like and Dislike' serta 'Saying Thank You' ketika berinteraksi dengan guru. Sebagian siswa juga mampu menyebutkan benda-benda yang mereka sukai serta benda-benda yang tidak mereka sukai. Mereka juga paham bahwa mereka harus mengucapkan terimakasih atas kebaikan yang orang lain berikan kepada mereka.
2. Guru mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran grammar yang telah diintegrasikan dengan permainan dan lagu.
3. Guru dapat mengatur kelas dengan baik ketika para siswa berpartisipasi dalam evaluasi pemahaman grammar sebagai bagian dari kegiatan grammar yang telah diintegrasikan dengan permainan dan lagu.
4. Para siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka menikmati segala kegiatan dan latihan yang telah disediakan oleh guru mereka karena kegiatan pembelajaran

maupun evaluasi telah diintegrasikan dengan permainan dan lagu.

5. Para siswa dapat melakukan tes atau evaluasi yang diberikan oleh guru mereka. Tes tersebut ditujukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran grammar terkait dengan topik bahasan 'Like and Dislike' serta 'Saying Thank You'.
6. Para siswa merasa senang dan gembira ketika mereka mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Refleksi / Reflection

Berdasarkan analisis dari questioner dan juga catatan-catatan pada diari peneliti, peneliti memutuskan apakah penelitian perlu dilanjutkan atau dihentikan. Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Dalam siklus II, tes dan questioner juga diterapkan. Tetapi dalam pelaksanaan siklus II, mencerminkan perbaikan dalam teknik pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini akan terlihat lebih jelas dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Teknik Analisa Data

Pada siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diperoleh gambaran mengenai skor siswa dalam pembelajaran grammar yang belum diintegrasikan dengan permainan dan lagu. Kemudian dari data yang diperoleh dalam tabel tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan pemahaman siswa kelas 5 SD Supriyadi Semarang akan pembelajaran grammar yang belum diintegrasikan dengan permainan dan lagu belum menunjukkan keberhasilan diatas 80% meskipun bisa dikategorikan cukup bagus karena sudah menunjukkan keberhasilan dalam penguasaan bahasa Inggris dengan persentase keberhasilan lebih dari 70% di siklus pertama dimana kegiatan pembelajaran grammar banyak didominasi oleh latihan yang berasal dari buku LKS. Selanjutnya, peneliti mengkalkulasi jumlah skor siswa kelas 5 SD Supriyadi Semarang tahun ajaran 2010-2011 sebagai berikut:

1. Topics: Like and Dislike

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3.405}{46} \\ &= 74.02\end{aligned}$$

2. Topics: Saying Thank You

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3.085}{44} \\ &= 70.11\end{aligned}$$

Kalkulasi selanjutnya, diketahui bahwa rata rata skor dari dua kali pertemuan adalah 72.06:

$$\frac{\sum \bar{X}}{2 \text{ sesi}} = \frac{144.13}{2} = 72.06$$

Setelah menemukan rata rata dari semua skor di dua kali pertemuan atau dua kali sesi, hasil akan disimpulkan berdasarkan kriteria berikut ini:

Karena rata rata dari total skor yang diperoleh dalam ke dua pertemuan atau dua sesi dari hasil evaluasi kelas 5 SD Supriyadi Semarang yaitu 72.06, itu berarti bahwa tingkat penguasaan siswa akan pembelajaran bahasa Inggris khususnya penguasaan grammar yang belum diintegrasikan dengan permainan dan lagu adalah antara 66-79 maka predikat yang diperoleh para siswa dikategorikan sebagai 'bagus'.

Selanjutnya, peneliti mengkalkulasi jumlah skor siswa kelas 5 SD Supriyadi Semarang tahun ajaran 2010-2011 sebagai berikut:

1. Topics: Like and Dislike

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{4.175}{46} \\ &= 90.76\end{aligned}$$

2. Topics: Saying Thank You

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3.910}{44} \\ &= 88.86\end{aligned}$$

Kalkulasi selanjutnya, diketahui bahwa rata rata skor dari dua kali pertemuan adalah 89.81:

$$\frac{\sum \overline{X}}{2 \text{ sesi}} = \frac{179.62}{2} = 89.81$$

Karena rata rata dari total skor yang diperoleh dalam ke dua pertemuan atau dua sesi dari hasil evaluasi kelas 5 SD Supriyadi Semarang yaitu 89.81, itu berarti bahwa tingkat penguasaan siswa akan pembelajaran bahasa Inggris khususnya penguasaan grammar yang telah diintegrasikan dengan permainan dan lagu adalah antara 80-100 maka predikat yang diperoleh para siswa dikategorikan sebagai 'sangat bagus'.

2. Pembahasan

Dari kalkulasi sebelumnya, hasil rata rata kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pembelajaran grammar dapat diketahui bahwa pada siklus pertama dimana pembelajaran grammar banyak di dominasi dengan penggunaan buku LKS untuk kegiatan pembelajaran siswa hasilnya adalah 72.06 yang dapat diartikan bahwa persentase kemampuan siswa dalam pembelajaran grammar adalah 70%. Setelah mengetahui rata rata dari keseluruhan skor dalam dua kali pertemuan di siklus pertama, hasil disimpulkan berdasarkan tabel kriteria. Skor rata rata masuk dalam kategori 'bagus' karena berkisar antara 66-79. Selanjutnya pada siklus kedua, hasil rata rata kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pembelajaran grammar dapat diketahui bahwa pada siklus ini dimana pembelajaran grammar sudah diintegrasikan dengan permainan dan lagu untuk kegiatan pembelajaran siswa hasilnya adalah 89.81 yang dapat diartikan bahwa persentase kemampuan siswa dalam pembelajaran grammar adalah lebih dari 80%. Skor rata-rata masuk dalam kategori 'sangat bagus' karena berkisar antara 80-100.

H. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dalam hal ini adalah pembelajaran grammar adalah 'sangat bagus' hal ini karena berdasarkan kategori yang diambil dari rata rata nilai dari keseluruhan siswa yaitu 89.81.

- b. Beberapa siswa menghadapi banyak masalah dalam pembelajaran grammar. Permasalahan tersebut timbul karena para siswa mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Inggris, kurang perhatian dalam mengikuti materi yang disampaikan, juga karena jenis kegiatan yang diberikan oleh guru kurang menarik dan menyenangkan.
- c. Pada dasarnya, tehnik tehnik pengajaran baru yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris memberikan motivasi besar bagi para siswa untuk lebih melibatkan diri dalam segala aktivitas yang diberikan oleh guru. Segala kegiatan pembelajaran grammar yang diberikan oleh guru terbukti menarik dan menyenangkan sehingga siswa kelas 5 yang tergolong aktif dan suka gaduh dapat dikontrol dan mereka juga dapat dievaluasi tanpa adanya suatu kesulitan.

2. Saran

- 1) Bagi guru bahasa Inggris
 - a. Guru bahasa Inggris diharapkan untuk dapat lebih memberikan perhatian pada prestasi siswa dalam penguasaan materi dan hasil dari evaluasi yang diberikan untuk siswa sehingga guru dapat mengetahui permasalahan siswa dalam pembelajaran grammar.
 - b. Guru bahasa Inggris sebaiknya lebih banyak memberikan kegiatan pembelajaran grammar yang selalu menarik dan menyenangkan dan kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan silabus kelas 5 sehingga para siswa tidak menemui kesulitan ketika mereka harus berlatih belajar grammar.
- 2) Bagi para Siswa
 - a. Para siswa sebaiknya diberi lebih banyak kegiatan kegiatan menurut tingkat kesulitan mereka dimana mereka menyukai kegiatan yang menggerakkan tubuh dan juga pikiran mereka.
 - b. Para siswa sebaiknya dilatih atau ditugasi tidak hanya untuk bekerja secara individual tetapi juga secara kelompok sehingga mereka tidak hanya mendapat kesenangan dalam melakukan kegiatan tetapi juga belajar tentang interaksi social dengan siswa yang lain.
- 3) Bagi Pembaca
 - a. Pembaca sebaiknya mampu mengambil manfaat dari informasi yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini tentang tehnik pengajaran grammar yang diintegrasikan dengan permainan dan lagu untuk mengatasi permasalahan akan kelas yang besar dan gaduh di kelas 5 SD Supriyadi Semarang.

- b. Pembaca sebaiknya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini seperti menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian tentang pengajaran grammar yang lain ataupun area pengajaran bahasa Inggris yang lain.
- 4) Bagi penulis
- a. Penulis mampu meningkatkan pengetahuan tentang pengajaran grammar untuk pembelajar muda termasuk didalamnya tehnik dan metode pengajaran.
 - b. Penulis akan mampu mengetahui kesulitan kesulitan siswa dalam pembelajaran grammar sehingga dia dapat melakukan pengajaran grammar yang jauh lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Ambarini, Ririn. 2011. *Pelatihan bagi Guru Bahasa Inggris dalam Implementasi TEYL (Teaching for Young Learners) di LPK Smart & Fun Home Semarang*. Semarang: LPM IKIP PGRI.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment: Principals and Classroom Practice*. USA: Longman.
- _____. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman
- Burns, Anne. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: a Guide for Practitioners*. New York: Routledge Taylor and Francis.
- Calhoun, Emily F. (Oct, 1993). *Action research: three approaches*. Educational Leadership v51, n2:62. (Online article). Retrieved on December 7, 2009, from the World Wide Web: <http://ucerc.edu/teacherresearch/teacherresearch.html>
- Chodidjah, Itje. 2000. *Pedoman Mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Indonesia*. Jakarta: British Council.
- Elliot, John. (Online article). Retrieved on December 7, 2009, from the World Wide Web: <http://www.madison.k12.wi.us/sod/car/carreffect.html>.
- Glanz, Jeffrey. (1998). *Action Research: an Educational Leader's Guide to School Improvement*. USA: Christopher-Gordon Publisher, Inc.
- Kasbolah, K. Anugerahwati M. 1993. *English for Elementary School: A Challenge for Teacher Training Programs*. Makalah untuk seminar TEFLIN Padang, Malang: IKIP MALANG.

- O'Brien, Rory. (1998). *An Overview of the Methodological Approach of Action Research*. (Online article). Retrieved on December 7, 2009, from the World Wide Web:<http://www.web.net/~robrien/papers/arfinal.html>
- Richards, Jack C. and Charles Lockhart (1996). *Reflective Teaching in Second Language Classrooms*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Scott, W.A. dan L.H. Ytreberg. 1990. *Teaching English to Children*. London: Longman
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suyanto, Kasihani K.E.. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thornbury, Scott. 1999. *How To Teach Grammar*. Pearson Education: Addison Wesley Longman.
- Wallace, Michael J. (1998). *Action Research for Language Teachers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Widdowson, H. G. (1990). *Aspects of Language Teaching*. New York: Oxford University Press.